

**AFILIASI:**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pamulang

***KORESPONDENSI:**

dosen00876@unpam.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v12i2.6999](https://doi.org/10.32534/jpk.v12i2.6999)

CITATION:

Rosharlianti, Z., & Laia, Y. . (2025). Peran Green Accounting dan Struktur Modal dalam Meningkatkan Financial Performance . Jurnal Proaksi, 12(2), 219–230.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v12i2.6999>

Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:
20 Februari 2025

Di Review:

5 Maret 2025

Diterima:

26 Maret 2025

Peran *Green Accounting* dan Struktur Modal dalam Meningkatkan *Financial Performance*

Zulfa Rosharlianti^{1*}, Yustina Laia²

Abstrak

Tujuan Utama - Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana akuntansi hijau dan struktur modal berdampak pada *financial performance*.

Metode - Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dengan menggunakan bantuan *software Eviews 12*. Untuk penelitian ini, metode *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel sebanyak 15 perusahaan sektor food & beverage periode 2019-2023 dengan jumlah observasi sebanyak 75 data.

Temuan Utama - Menurut hasil analisis, *green accounting* tidak memengaruhi *financial performance*, tetapi struktur modal memengaruhi *financial performance*. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kedua *green accounting* dan struktur modal memengaruhi *financial performance* secara bersamaan.

Implikasi Teori dan Kebijakan – Penerapan *green accounting* memberikan citra positif kepada *stakeholder* atas kepedulian perusahaan kepada lingkungan sekitar. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi perusahaan untuk lebih mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan yang terkait dengan kegiatan operasional mereka agar dapat mengurangi risiko denda serta litigasi.

Kebaruan Penelitian – Merupakan penelitian yang meneliti tentang green accounting, struktur modal dan financial performance pada perusahaan sektor food & beverage yang berpartisipasi dalam program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI periode 2019-2023.

Kata Kunci: Green Accounting, Struktur Modal, Financial Performance, PROPER, ROA

Abstract

Main Purpose - The purpose of this study is to study how green accounting and capital structure impact financial performance.

Method - This study uses quantitative with an associative approach with the help of Eviews 12 software. For this study, the purposive sampling method was used to collect samples of 15 food & beverage sector companies for the 2019-2023 period with a total of 75 data observations.

Main Findings - According to the analysis results, green accounting does not affect financial performance, but capital structure affects financial performance. In addition, this study shows that both green accounting and capital structure affect financial performance simultaneously.

Theory and Practical Implications - The implementation of green accounting provides a positive image to stakeholders regarding the company's concern for the surrounding environment. This study can provide recommendations for companies to better identify and manage environmental costs associated with their operational activities in order to reduce the risk of fines and litigation.

Novelty - This is a study that examines green accounting, capital structure and financial performance in food & beverage sector companies participating in the PROPER program of the Indonesian Ministry of Environment and Forestry for the 2019-2023 period.

Keywords: Green Accounting, Capital Structure, Financial Performance, PROPER, ROA

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran global terhadap isu lingkungan semakin meningkat, mendorong perusahaan untuk mengadopsi *Green Accounting* atau akuntansi hijau. Konsep ini memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan dalam laporan keuangan mereka, sehingga biaya dan manfaat lingkungan dapat tercermin dengan lebih transparan. Dengan menerapkan *Green Accounting*, perusahaan tidak hanya menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan, tetapi juga bisa meningkatkan efisiensi operasional serta menarik lebih banyak investor yang peduli terhadap aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) (Cahyani & Puspitasari 2023).

Di sisi lain, keputusan mengenai struktur modal, yakni rasio utang dan ekuitas dalam pendanaan sebuah perusahaan, juga berperan besar dalam menentukan stabilitas serta profitabilitas perusahaan. Perusahaan dapat bertahan dalam pasar yang fluktuatif dengan struktur modal yang baik, sementara keputusan yang kurang tepat bisa meningkatkan risiko keuangan. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang berusaha menggabungkan praktik bisnis berkelanjutan dengan strategi keuangan yang solid, penting untuk memahami bagaimana *Green Accounting* dan struktur modal dapat bersama-sama memengaruhi *financial performance* perusahaan (Jesslyn & Susanti, 2023). Menurut (Handoko & Santoso, 2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan penting untuk pertumbuhan bisnis karena dalam ekonomi yang tidak stabil, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik lebih mungkin untuk bertahan dan menarik investor lebih banyak.

Beberapa studi telah meneliti hubungan antara akuntansi hijau (*Green Accounting*) dan *financial performance*, tetapi hasilnya masih bervariasi. Misalnya, sebuah penelitian pada perusahaan manufaktur sektor *food & beverage* yang terdaftar di BEI memperlihatkan bahwa biaya lingkungan belum berdampak secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Yayu, et al, 2023). Di sisi lain, penelitian lain menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* cenderung menggunakan sumber daya dengan lebih efisien dan memiliki reputasi lebih baik di mata investor, yang akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Pratiwi & Surtiyo, 2022); Khan & Gupta (2024); Khan & Gupta (2025) dan Zaid et al. (2025).

Begitu pula dengan struktur modal, *Pecking Order Theory* menjelaskan bahwa dalam menentukan struktur modal, perusahaan lebih suka memilih pendanaan internal sebelum beralih ke utang dan ekuitas. Dalam konteks *green accounting*, perusahaan akan mengalokasikan laba ditahan terlebih dahulu untuk mendukung kebijakan lingkungan sebelum mempertimbangkan utang atau ekuitas. Struktur modal yang optimal sesuai dengan teori ini dapat meningkatkan *financial performance*, karena dapat mengurangi biaya modal dan meningkatkan efisiensi investasi (Myers & Majluf, 1984). Namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang dibuktikan oleh Navira & Susi Susilawati (2023) serta (Ardiani & Lestari, 2023), sementara yang lain mengungkapkan bahwa tingkat utang yang terlalu tinggi justru meningkatkan risiko keuangan Cahyani & Puspitasari (2023) dan Gemilang & Wiyono (2021). Sayangnya, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana *Green Accounting* dan struktur modal secara simultan mempengaruhi *financial performance*.

Sebagian besar penelitian saat ini berfokus pada hubungan antara *Green Accounting* dan *financial performance* atau struktur modal dan *financial performance*, tetapi tidak menghubungkan keduanya secara bersamaan. Inilah celah penelitian yang ingin diisi dalam studi ini, dengan mengkaji bagaimana kombinasi antara *Green Accounting* dan struktur modal dapat meningkatkan *financial performance*.

Dengan memahami interaksi antara ketiga variabel ini, penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan baru, baik bagi akademisi maupun praktisi bisnis. Hasilnya dapat membantu perusahaan menyusun strategi keuangan yang lebih ramah lingkungan, sekaligus tetap menjaga profitabilitas dan daya saing di pasar.

Pemilihan perusahaan manufaktur sektor food & beverage dalam penelitian ini bukan tanpa alasan. Pertama, industri ini adalah salah satu yang terbesar di Indonesia dan memainkan peran besar dalam penyerapan tenaga kerja dan Produk Domestik Bruto (PDB). Kedua, industri ini memiliki proses produksi yang sering kali menghasilkan limbah dan emisi yang berdampak pada lingkungan, sehingga penerapan *Green Accounting* menjadi sangat relevan.

Selain itu, tren konsumen saat ini menunjukkan pergeseran menuju produk-produk yang lebih ramah lingkungan. Perusahaan di sektor makanan dan minuman yang mampu menerapkan prinsip keberlanjutan dengan baik berpotensi lebih unggul dalam persaingan pasar. Dengan demikian, meneliti hubungan antara *Green Accounting*, struktur modal, dan *financial performance* dalam sektor ini bisa memberikan insight yang bermanfaat bagi industri dan dunia bisnis secara umum.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Edward Freeman memperkenalkan teori stakeholder pertama kali dalam bukunya berjudul *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, yang diterbitkan pada tahun 1984. Menurut teori ini, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada stakeholders lainnya, seperti pegawai, pelanggan, pemasok, komunitas, serta pemerintah. (Freeman, 1984). Menurut (Cahyani & Puspitasari, 2023), perusahaan menerapkan *Green Accounting* untuk menunjukkan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan, yang penting bagi regulator, investor, dan konsumen. Jika perusahaan berhasil mengelola aspek lingkungan dengan baik, reputasi mereka akan meningkat. Hal ini bisa menarik investor yang peduli dengan keberlanjutan (investor ESG) dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Pada akhirnya, kebijakan berbasis lingkungan ini bisa berdampak positif pada kinerja keuangan.

Teori Packing Order

Pertama kali teori *pecking order* diperkenalkan oleh Donaldson (1961), dan dikembangkan oleh Myers & Majluf (1984). *Packing order Theory* membahas preferensi perusahaan dalam memilih sumber pendanaan. Menurut (Kristianti, 2018) teori *pecking order* menjelaskan langkah-langkah yang diambil perusahaan untuk meningkatkan pendanaan dan memengaruhi keputusan struktur modal melalui utang, utang lainnya, laba ditahan serta penerbitan saham rutin. Implementasi *Green Accounting* sering membutuhkan biaya tambahan, misalnya untuk pengelolaan limbah atau investasi pada teknologi ramah lingkungan (Nguyen, 2020). Jika perusahaan memiliki cukup laba, mereka akan menggunakannya terlebih dahulu. Jika tidak, mereka mungkin harus berutang, yang kemudian mengubah struktur modal mereka. Perusahaan yang sudah punya reputasi baik dalam keberlanjutan mungkin lebih mudah mendapatkan pendanaan dengan bunga rendah karena dianggap lebih stabil dan menarik bagi investor (Ngantung & Handoyo, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurachma Navira dan Susi Susilawati (2023), perusahaan yang menerapkan *green accounting* dan memiliki struktur modal yang sehat dapat mengoptimalkan kinerja keuangan mereka.

Kedua teori ini saling melengkapi dan membantu melihat gambaran yang lebih luas dalam penelitian ini. Teori *Stakeholder* membantu memahami mengapa perusahaan menerapkan *Green Accounting*, sedangkan Teori *Pecking Order* menjelaskan bagaimana perusahaan mendanai kebijakan ini dan dampaknya terhadap *financial performance*.

Financial Performance

Financial performance adalah cara untuk menilai seberapa baik suatu organisasi mengelola biaya dan menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, tujuan dari melakukan kinerja keuangan adalah untuk mengukur kinerja perusahaan selama periode waktu tersebut dan menentukan apakah kegiatan yang dilakukan perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilan (Azzahra, 2021). Menurut

Cahyani & Puspitasari (2023) *financial performance* adalah komponen yang membuat sebuah perusahaan lebih efisien dalam mencapai tujuan mereka. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa baik pengelolaan keuangan perusahaan. *Financial performance* dapat menunjukkan seberapa besar kerugian dan ketidakcapaian target dalam pengelolaan dana yang tersedia.

Green Accounting

Akuntansi hijau, atau *green accounting*, memasukkan pertimbangan lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. Metode ini berfokus pada profitabilitas dan bagaimana tindakan perusahaan berdampak pada lingkungan. Yuliana & Sulistyawati (2021) menyatakan bahwa akuntansi hijau mencakup pengakuan, dokumentasi, pengukuran nilai, pengikhtisaran, dan pelaporan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan. Menurut (Suyudi et al., 2021), akuntansi hijau memiliki dua tujuan: (1) sebagai alat manajemen, akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai seberapa efektif kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klarifikasi biaya konservasi; (2) sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, akuntansi lingkungan digunakan untuk menunjukkan dampak negatif kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik.

Struktur Modal

Seperti yang dinyatakan oleh Gemilang & Wiyono (2021), struktur modal yang berasal dari utang jangka panjang dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan dapat memiliki dana untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam jangka panjang. Sebaliknya, Kristianti (2018) menyatakan bahwa struktur modal yang ideal memaksimalkan harga saham perusahaan. Laba yang diharapkan perusahaan memengaruhi harga sahamnya secara positif, tetapi juga dipengaruhi secara negatif oleh risiko. Semakin tinggi pencapaian perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya, tetapi ketika risiko bisnis yang dihadapi perusahaan meningkat, harga sahamnya juga akan turun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan terdiri dari informasi keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* tahun 2019-2023 melalui situs resmi BEI dan juga yang termasuk peserta PROPER pada periode tersebut. Perusahaan manufaktur sub sektor Food & Beverage dipilih karena selain salah satu industri terbesar di Indonesia yang berkontribusi besar terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja, sektor ini juga yang lebih sering menghasilkan limbah emisi yang merugikan lingkungan sehingga penerapan akuntansi hijau sangat penting.

Populasi yang dimaksud adalah perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan tahunan selama 5 periode, atau dari tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini, metode *purposive sampling* digunakan untuk memastikan bahwa hanya perusahaan yang memiliki data akuntansi hijau, struktur modal, dan *financial performance* yang dapat dianalisis. Selain itu menghindari sampel yang tidak relevan jika menggunakan *random sampling* serta lebih efisien dalam pengolahan dan analisis data dibandingkan menggunakan metode lain. Beberapa kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023; (2) Perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI); (3) Laporan keuangan tersebut memuat informasi yang lengkap tentang semua variabel yang diteliti; dan (4) Perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverages yang merupakan peserta PROPER tahun 2019-2023.

Adapun data yang diamati sebanyak 75 data dengan variabel independent yaitu akuntansi hijau dan struktur modal serta *financial performance* sebagai variabel dependen. Penelitian tidak menggunakan *variable* kontrol karena peneliti ingin fokus melihat hubungan langsung antara *green*

accounting dan struktur modal dengan *financial performance* tanpa dipengaruhi oleh variable lain. Selain itu, semakin banyak variabel dalam model, semakin kompleks analisisnya. Jika penelitian ingin tetap fokus pada hubungan utama, variabel kontrol mungkin tidak diperlukan.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis, semuanya diproses menggunakan Eviews 12. Uji *Robustness* tidak digunakan dalam penelitian ini karena biasanya uji tersebut dilakukan untuk mengecek apakah hasil regresi tetap stabil jika ada sedikit perubahan dalam model atau metode analisis. Namun, dalam penelitian ini, model yang digunakan cukup sederhana, sampel dari sektor yang spesifik serta tidak ada model alternatif yang dibandingkan sehingga uji *Robustness* mungkin tidak diperlukan.

Tabel 1. Ringkasan Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Financial Performance</i> (Y) Sumber: Damayanti (2023)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$	Rasio
2.	<i>Green Accounting</i> (X ₁) Sumber: KLHK	Sistem Kriteria PROPER: Emas: <i>score</i> 5 Hijau: <i>score</i> 4 Biru: <i>score</i> 3 Merah: <i>score</i> 2 Hitam: <i>score</i> 1	Interval
3.	Struktur Modal (X ₂) Sumber: Zalukhu et al., (2022)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	Rasio

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

HASIL

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Date: 02/12/25 Time: 19:04

Sample: 2019 2023

	FP	GA	SM
Mean	7.341208	3.160000	69.24614
Median	7.097619	3.000000	62.32251
Maximum	17.23799	5.000000	203.7034
Minimum	0.011160	2.000000	5.402545
Std. Dev.	4.430571	0.494292	49.27687
Skewness	0.181342	1.691379	1.106612
Kurtosis	2.197485	7.242090	3.981553
Jarque-Bera	2.423659	91.99495	18.31813
Probability	0.297652	0.000000	0.000105
Sum	550.5906	237.0000	5193.460
Sum Sq. Dev .	1452.617	18.08000	179687.6
Observations	75	75	75

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Tabel di atas menunjukkan hasil statistik deskriptif, yang mencakup 15 perusahaan selama periode 2019-2023, dengan 75 sampel data dari 15 perusahaan dikalikan dengan pengamatan selama 5 tahun.

Uji Chow

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.018759	(14,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.292386	14	0.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Keputusan hipotesis H_0 ditolak, seperti yang ditunjukkan pada table 3, karena nilai probabilitas (prob) *Chi-square* 0.0000 lebih kecil dari α (0,05), yang menunjukkan bahwa model **Fixed Effect (FEM)** merupakan yang terbaik.

Uji Hausman

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.462202	2	0.1074

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Nilai *probability* cross-section (prob) sebesar 0.1074 lebih besar dari α (0,05) pada tabel di atas. Oleh karena itu, model **Random Effect (REM)** dianggap paling cocok berdasarkan Hausman Test.

Uji Lagrange Multiplier

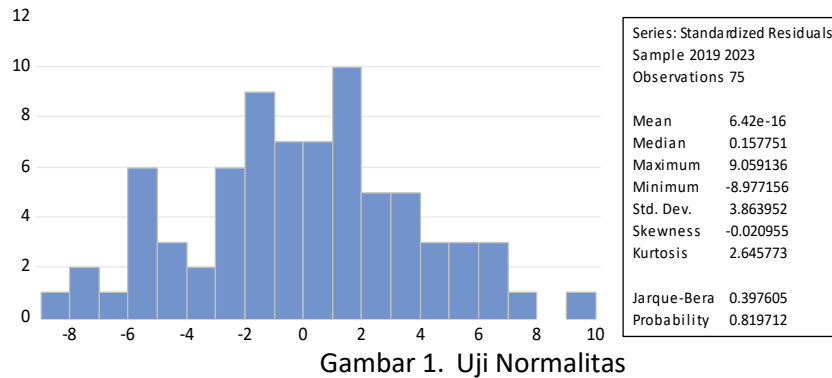
Table 5. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	28.71212 (0.0000)	0.195370 (0.6585)	28.90749 (0.0000)
Honda	5.358369 (0.0000)	-0.442007 (0.6708)	3.476393 (0.0003)
King-Wu	5.358369 (0.0000)	-0.442007 (0.6708)	2.136146 (0.0163)
Standardized Honda	6.002567 (0.0000)	-0.158707 (0.5631)	0.682638 (0.2474)
Standardized King-Wu	6.002567 (0.0000)	-0.158707 (0.5631)	-0.381082 (0.6484)
Gourieroux. et al.	--	--	28.71212 (0.0000)

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0.0000 lebih kecil dari α (0,05) dalam tabel di atas. **Random Effect Model (REM)** akhirnya dianggap sebagai yang terbaik berdasarkan uji *lagrange multiplier*.

Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.819712 lebih besar dari α (0,05), yang berarti bahwa data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

	GA	SM
GA	1.000000	0.341008
SM	0.341008	1.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan multikolinearitas, karena tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen yang memiliki nilai di atas 0,80.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

R-squared	0.113402	Mean dependent var	3.087075
Adjusted R-squared	0.088774	S.D. dependent var	2.913048
S.E. of regression	2.780742	Sum squared resid	556.7418
F-statistic	4.604632	Durbin-Watson stat	1.644322
Prob(F-statistic)	0.013127		

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.644322, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi karena nilai Durbin-Watson kurang dari 2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak memiliki autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

R-squared	0.113402	Mean dependent var	3.087075
Adjusted R-squared	0.088774	S.D. dependent var	2.913048
S.E. of regression	2.780742	Sum squared resid	556.7418
F-statistic	4.604632	Durbin-Watson stat	1.644322
Prob(F-statistic)	0.013127		

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,088774, atau 8,88%, dihasilkan dari uji. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X_1 dan X_2 memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel Y sebesar 8,88%, sedangkan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 91,12%.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.758500	2.673682	3.275820	0.0016
GA	0.329017	0.803491	0.409484	0.6834
SM	-0.035482	0.011498	-3.085971	0.0029

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Hasil uji t antara variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Nilai probabilitas variabel *Green Accounting* sebesar 0,6834 lebih besar dari α (0,05), dan nilai *t-statistic* sebesar 0,409484. Oleh karena itu, keputusan H_1 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* secara parsial tidak memengaruhi *financial performance*. Nilai probabilitas variabel X_2 sebesar 0.0029 lebih rendah dari nilai α (0,05), dan nilai *t-statistic* sebesar -3.085971. Oleh karena itu, keputusan H_2 diterima dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal secara parsial memengaruhi *financial performance*.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.113402	Mean dependent var	3.087075
Adjusted R-squared	0.088774	S.D. dependent var	2.913048
S.E. of regression	2.780742	Sum squared resid	556.7418
F-statistic	4.604632	Durbin-Watson stat	1.644322
Prob (F-statistic)	0.013127		

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Menurut tabel di atas, nilai probabilitas diperoleh sebesar 0.013127. Karena nilai signifikannya kurang dari 0,05, keputusan H_3 diterima. Ada kemungkinan bahwa variabel independen, *Green Accounting* dan Struktur Modal, memengaruhi variabel dependen, *Financial Performance*, secara bersamaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Financial Performance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman tidak terpengaruh secara signifikan oleh penggunaan *green accounting*. Artinya, meskipun perusahaan sudah menerapkan pelaporan lingkungan, efisiensi energi, atau pengelolaan limbah, dampaknya terhadap keuntungan perusahaan belum terlihat secara nyata dalam jangka pendek. Hal ini bisa saja terjadi karena Implementasi kebijakan ramah lingkungan sering kali memerlukan investasi besar, seperti pengadaan teknologi hijau atau pengelolaan limbah yang lebih baik. Biaya ini bisa mengurangi *profit* dalam jangka pendek sebelum manfaatnya benar-benar terasa. Selain itu, manfaat dari *Green Accounting* biasanya baru terasa dalam beberapa tahun ke depan, misalnya melalui efisiensi biaya, insentif pajak, atau peningkatan loyalitas pelanggan. Karena penelitian ini hanya mengamati data dalam periode terbatas, maka dampak positif tersebut mungkin belum muncul. Secara teori, hasil ini mendukung gagasan bahwa dampak *Green Accounting* terhadap *financial performance* tidak selalu terlihat secara langsung. Dalam Teori *Stakeholder*, perusahaan tetap perlu menerapkan *Green Accounting* untuk memenuhi harapan investor, pemerintah, dan masyarakat, meskipun dampaknya mungkin baru terasa dalam jangka panjang. Penelitian sebelumnya oleh Cahyani & Puspitasari (2023) dan Clarkson et al. (2011), menemukan bahwa pengungkapan *green accounting* tidak berdampak pada *financial performance*. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun *green accounting* dimaksudkan untuk meningkatkan transparansi dan pengelolaan lingkungan bisnis, namun tidak selalu berdampak langsung terhadap profitabilitas, terutama dalam jangka pendek.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Financial Performance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman secara signifikan. Ini berarti bagaimana perusahaan mengelola keseimbangan antara utang dan ekuitas sangat menentukan profitabilitas mereka. Perusahaan dengan struktur modal yang optimal lebih stabil secara finansial. Sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan memudahkan akses ke pendanaan lain, yang pada akhirnya bisa memperbaiki kinerja keuangan. Hasil ini mendukung Teori Pecking Order, yang mengatakan bahwa bisnis lebih menyukai penggunaan pendanaan internal daripada utang atau membeli saham baru. Jika perusahaan harus berutang, mereka akan memilih utang dengan risiko dan biaya serendah mungkin agar profitabilitas tetap terjaga. Penelitian sebelumnya oleh Ngantung & Handoyo (2023); Umar et al (2023) dan Rajan & Zingales (1995) menemukan bahwa bisnis dengan leverage yang dikelola dengan baik memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

Pengaruh *Green Accounting* Dan Struktur Modal Terhadap *Financial Performance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan struktur modal memengaruhi *financial performance* perusahaan manufaktur di industri *food & beverage*. Dengan kata lain, bagaimana perusahaan mengelola aspek lingkungan serta keseimbangan antara utang dan ekuitas memainkan peran penting dalam menentukan profitabilitas mereka. Perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi lingkungan dapat mengurangi biaya operasional dalam jangka panjang melalui efisiensi sumber daya dan pengurangan limbah. Selain itu, kepatuhan terhadap regulasi lingkungan juga dapat meningkatkan reputasi bisnis, menarik investor yang peduli dengan keberlanjutan, dan membuka lebih banyak peluang bisnis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pratiwi & Surtopo (2022), yang menemukan bahwa *green accounting* berdampak pada keuangan. Ini menunjukkan bahwa bisnis yang menginvestasikan dalam praktik lingkungan yang baik cenderung memiliki *financial performance* yang lebih baik daripada bisnis yang mengabaikan keberlanjutan. Hal ini menegaskan pula bahwa investasi dalam akuntansi hijau memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai ekonomi dalam jangka panjang. Selain itu, Ngantung & Handoyo, (2023) serta Rajan & Zingales

(1995), menemukan bahwa struktur modal yang dikelola dengan baik meningkatkan *financial performance*.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji bagaimana struktur modal dan *green accounting* berdampak pada *financial performance* perusahaan manufaktur di sektor *food & beverage*. Penemuan menunjukkan bahwa *green accounting* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *financial performance*, sementara struktur modal memiliki dampak yang signifikan terhadap *financial performance*. Ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara utang dan ekuitas lebih berperan dalam menentukan profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan penerapan praktik akuntansi lingkungan. Temuan studi menunjukkan bahwa *Green Accounting* belum berdampak signifikan terhadap *financial performance* dalam jangka pendek. Namun, ini bukan berarti perusahaan sebaiknya mengabaikan praktik keberlanjutan. Sebaliknya, mereka harus lebih strategis dalam mengelola kebijakan lingkungan agar bisa memberikan manfaat finansial di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal memengaruhi *financial performance*. Ini mendukung teori bahwa perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas mereka dengan pengelolaan utang dan ekuitas yang ideal. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan cara mereka mengelola struktur modal sehingga dapat memanfaatkan keuntungan dari leverage tanpa meningkatkan risiko keuangan mereka secara berlebihan.

SARAN

Saran Praktis

Secara praktis, hasil ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu lebih bijak dalam mengelola struktur modalnya untuk memastikan pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan. Selain itu, meskipun *green accounting* tidak secara langsung meningkatkan profitabilitas, perusahaan tetap perlu mengadopsi praktik keberlanjutan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi mereka di pasar global. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya menyeimbangkan strategi keuangan dan lingkungan guna memastikan pertumbuhan jangka panjang yang stabil.

Saran Teoritis

Dari sudut pandang teoritis, hasil ini memperkaya pemahaman terkait relevansi Teori Stakeholder dan Teori Pecking Order dalam konteks pengelolaan keuangan dan lingkungan perusahaan. Meskipun *green accounting* memiliki banyak manfaat dari perspektif keberlanjutan, dampaknya terhadap profitabilitas mungkin belum cukup kuat untuk terlihat dalam jangka pendek.

REFERENSI

- Ardiani, A. W., & Lestari, I. R. (2023). *Pengaruh Green Accounting, Leverage, Dan Struktur Modal Terhadap Financial Performance*. <https://pwypindonesia.org>
- Azzahra, S. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas terhadap Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia di Masa Pandemi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 57–70. <https://doi.org/10.46918/point.v3i1.909>
- Cahyani, W. P. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Clarkson, P. M., Overell, M. B., & Chapple, L. (2011). Environmental reporting and its relation to corporate environmental performance. *Abacus*, 47(1), 27–60. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1751767

- Damayanti, D., & Stiawan, H. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 286-292. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1954>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.
- Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2021). Good Corporate Governance, Struktur Modal, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 279–290. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2328>
- Handoko, J., & Santoso, V. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 84–101. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>
- Jesslyn, G., & Susanti, M. (2023). *Pengaruh Struktur Modal, Size, Dan Tangibility Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22387>
- Khan, S., & Gupta, S. (2024). The interplay of sustainability, corporate green accounting and firm financial performance: a meta-analytical investigation. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 15(5), 1038-1066. https://ui.adsabs.harvard.edu/link_gateway/2024SAMP...15.1038K/doi:10.1108/SAMPJ-01-2022-0016
- Khan, S., & Gupta, S. (2025). Boosting the efficacy of green accounting for better firm performance: artificial intelligence and accounting quality as moderators. *Meditari Accountancy Research*, 33(2), 472-496. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2024-2379>
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 56–68. Retrieved from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=609561&val=10242&title=ANALISIS%20PENGARUH%20STRUKTUR%20MODAL%20TERHADAP%20KINERJA%20KEUANGAN%20PERUSAHAAN>
- Myers, S., & Majluf, N. (1984). *Journal of Financial Economics*. 13(2), 187–221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Navira, N., & Susi Susilawati. (2023). the Role of Green Accounting and Capital Structure on Financial Performance in Manufacturing Companies. *International Journal Management and Economic*, 2(3), 24–27. <https://doi.org/10.56127/ijme.v2i3.956>
- Ngantung, V. abigael, & Handoyo, E. H. (2023). Pengaruh Struktur Modal, GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Farmasi. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2657–0025. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5215>
- Nguyen, H. T., & Nguyen, A. H. (2020). The impact of capital structure on firm performance: Evidence from Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(4), 97-105. <http://dx.doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no4.97>
- Pratiwi & Suripto. (2022). Pengaruh Green Accounting Kinerja Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020. *Ilmiah Indonesia*, 7(2548–1398), 2541–0849. <https://doi.org/10.1111/amet.12914>
- Rajan, R. G., & Zingales, L. (1995). What do we know about capital structure? Some evidence from international data. *The journal of Finance*, 50(5), 1421-1460. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1995.tb05184.x>
- Suyudi, M., Permana, D., & Suganda, D. (2021). Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 4(2), 188–216. <https://doi.org/10.35837/subs.v4i2.1048>

- Umar, F. N., Hajar, I., Amstrong TN, V., Sujono, S., & Zaluddin, Z. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode Tahun 2016-2020). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 15(2), 192. <https://doi.org/10.55598/jmk.v15i2.43048>
- Yayu, Y., Wahyudi, W., Damayanti, D., Eka, F., Arsita, A., & Razak, L. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 4(1). <https://doi.org/10.37531/bijac.v4i1.4756>
- Yuliana, Y. K., & Sulistyawati, A. I. (2021). Green Accounting : Pemahaman Dan Kepedulian Dalam Penerapan (Studi Kasus Pada Pabrik Kecap Lele Di Kabupaten Pati). *Solusi*, 19(1), 45. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i1.2999>
- Zaid, M. A., Issa, A., Deari, F., Kijkasiwat, P., & Kumar, V. (2025). Does corporate green innovation unlock financial doors? The mediating role of environmental performance. *European Business Review*, 37(3), 437-468. <https://doi.org/10.1108/ebr-01-2024-0048>
- Zalukhu, R. S. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan. *Akuntansi* 45, 3(2), 208-217. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>